

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI YEKTI BINA SEMBADA TAHUN 2016 - 2020**

SKRIPSI

**RINI AULIA PUTRI
NIM : 17622156**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI YEKTI BINA SEMBADA TAHUN 2016 – 2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : Rini Aulia Putri

Nim : 17622156

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
YEKTI BINA SEMBADA TAHUN 2016 – 2020

Diajukan kepada :

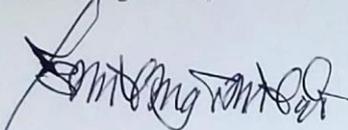
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : RINI AULIA PUTRI
NIM : 17622156

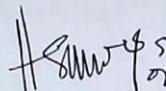
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDN.8833900016 / Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Hasnarika, S.Si., M.Pd
NIDN.1020118901 / Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
YEKTI BINA SEMBADA TAHUN 2016 – 2020**

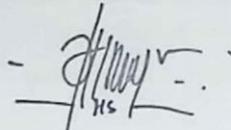
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : RINI AULIA PUTRI
NIM : 17622156

Telah Dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

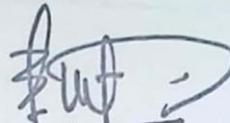
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



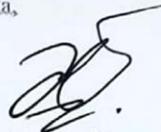
Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,

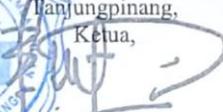


Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

Anggota,



M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak
NIDN.1025129302 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN.1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Rini Aulia Putri
Nim : 17622156
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.07
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada
Koperasi Yekti Bina Sembada Tahun 2016 - 2020

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022

Penyusun,



RINI AULIA PUTRI
NIM : 17622156

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah ku panjatkan do'a serta syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda Mochtar Abbas dan Ibunda Aminah

Yang tidak pernah henti mendo'akan di setiap langkahku.

Terima kasih juga teruntuk abang-abangku, kakak iparku, saudara, serta temanku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi baik dalam bentuk materi maupun moril.

Ya allah tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan karena sesungguhnya kebahagiaan kedamaian dan ketentraman hati senantiasa berawal dari ilmu pengetahuan.

HALAMAN MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah : 5 - 6)

“Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah bersama kita”

(Q.S. At - Taubah : 40)

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik
pelindung”

(Q.S. Ali Imran : 173)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat, serta hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan berjudul **“ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI YEKTI BINA SEMBADA TAHUN 2016 - 2020”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana 1 (S1) program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dari awal hingga akhir proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan pemikiran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Bambang Sambodo, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu proses

penyusunan serta memberi masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis serta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Koperasi Yekti Bina Sembada Tanjungpinang yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, Bapak Mochtar Abbas dan Ibu Aminah. Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk bapak dan ibuku, tanpa dukungan dan do'amu aku tetap bukan apa-apa. Untuk bapak dan ibuku yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang tentu takkan bisa ku balas.
11. Untuk abang serta kakak iparku terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta do'anya.
12. Untuk Sahabatku, Yuli dan Gita yang telah mewarnai dan selalu bersama dari awal sekolah sampai sekarang.
13. Semua pihak yang terkait dalam proses penelitian, penulisan, dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih. Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat berguna demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Tanjungpinang, 20 Agustus 2022

Penyusun,

RINI AULIA PUTRI
NIM.17622156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.5.1 Kegunaan Ilmiah	6
1.5.2 Kegunaan Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Koperasi	9
2.1.1.1 Pengertian Koperasi	9
2.1.1.2 Landasan dan Asas Koperasi	11
2.1.1.3 Tujuan Koperasi	12

2.1.1.4	Karakteristik Koperasi	13
2.1.1.5	Prinsip Koperasi	14
2.1.1.6	Jenis Koperasi	15
2.1.1.7	Sumber Modal Koperasi	20
2.1.1.8	Perangkat Organisasi Koperasi	21
2.1.1.9	Fungsi Koperasi	23
2.1.2	Koperasi Simpan Pinjam	23
2.1.2.1	Pengertian Koperasi Simpan Pinjam	23
2.1.2.2	Modal Koperasi Simpan Pinjam	24
2.1.2.3	Fungsi Koperasi Simpan Pinjam	25
2.1.3	Laporan Keuangan	26
2.1.3.1	Pengertian Laporan Keuangan	26
2.1.3.2	Tujuan Laporan Keuangan	27
2.1.3.3	Unsur-unsur Laporan Keuangan	28
2.1.3.4	Karakteristik Laporan Keuangan	30
2.1.3.5	Jenis-jenis Laporan Keuangan	31
2.1.4	Kinerja Keuangan	31
2.1.4.1	Pengertian Kinerja Keuangan	31
2.1.4.2	Tujuan Kinerja Keuangan	32
2.1.4.3	Metode Penilaian Kinerja Keuangan	33
2.1.5	Analisis Laporan Keuangan	34
2.1.5.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	34
2.1.5.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan	34
2.1.5.3	Manfaat Rasio Keuangan	38
2.2	Kerangka Pemikiran	39
2.3	Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	45
-----	------------------------	----

3.2 Jenis Data	45
3.2.1 Data Primer	45
3.2.2 Data Sekunder	46
3.3 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4 Teknik Analisis Data	47

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.1.1 Visi dan Misi Koperasi Yekti Bina Sembada	53
4.1.2 Struktur Organisasi Koperasi Yekti Bina Sembada	55
4.2 Hasil Penelitian	56
4.2.1 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas	56
4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	58
4.2.3 Hasil Perhitungan Rasio Rentabilitas	63
4.2.4 Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	69

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Penilaian <i>Current Ratio</i>	48
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian <i>Debt to Asset Ratio</i>	49
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian <i>Debt to Equity Ratio</i>	49
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian <i>Net Profit Margin</i>	50
Tabel 3.5	Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i>	51
Tabel 3.6	Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i>	51
Tabel 3.7	Kriteria Penilaian <i>Receivable Turn Over</i>	52
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i>	57
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	59
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	61
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	64
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i>	66
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i>	67
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan <i>Receivable Turn Over</i>	70

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	39
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Koperasi Yekti Bina Sembada	55

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran 2	: Laporan Keuangan Koperasi Yekti Bina Sembada
Lampiran 3	: Dokumentasi
Lampiran 4	: Surat Pernyataan Selesai Penelitian
Lampiran 5	: Persentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI YEKTI BINA SEMBADA TAHUN 2016 – 2020

Rini Aulia Putri.17622156. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rini.a.putri99@gmail.com

Laporan keuangan yang dikeluarkan koperasi harus memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan koperasi yang nantinya akan di analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan KSP Yekti Bina Sembada dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa laporan keuangan KSP Yekti Bina Sembada tahun 2016 sampai dengan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, observasi dan tinjauan kepustakaan. Teknik analisa data yang digunakan analisis data Berdasarkan *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi Award.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2020 berdasarkan kriteria kinerja keuangan dalam *Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006* pada KSP Yekti Bina Sembada dikategorikan baik. Rasio Solvabilitas pada KSP Yekti Bina Sembada dikategorikan cukup baik. Hal ini diperoleh dari hasil rata-rata perhitungan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan DAR dan DER. Dimana nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,59 atau 59% sedangkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,49 atau sebesar 149%. Namun KSP Yekti Bina Sembada belum dapat memaksimalkan pengelolaan aset dan modal dalam menjamin perlunasan kewajiban koperasi. Hasil perhitungan Rasio Rentabilitas yang diukur dengan *NPM, ROA* dan *ROE* diperoleh hasil rata-rata rasio *NPM* sebesar 0,19 atau 19%, *ROA* sebesar 0,05 atau sebesar 5% dan *ROE* sebesar 0,12 atau 12%. Dari *Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006* hasil tersebut dikategorikan baik. Dan untuk Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Receivable Turn Over* memiliki nilai diatas 12% berdasarkan *Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006* Rasio Aktivitas pada KSP Yekti Bina Sembada dikategorikan baik sekali.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Aktivitas*

Pembimbing 1 : Bambang Sambodo, S.E., M.Ak

Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE ASSESSMENT AT THE YEKTI BINA SEMBADA COOPERATIVE 2016 – 2020

Rini Aulia Putri. 17622156. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang
rini.a.putri99@gmail.com

Financial reports issued by cooperatives must provide information on the position and financial condition of cooperatives which will later be analyzed further with existing financial analysis tools to obtain more useful and specific information in explaining the position and financial condition of cooperatives. This study aims to analyze the financial performance of KSP Yetkti Bina Sembada using Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios and Activity Ratios.

The data source used in this study is secondary data in the form of KSP Yetkti Bina Sembada financial reports from 2016 to 2020. The data collection techniques used are documentation, interviews, observations and literature review. The data analysis technique used is data analysis based on the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia, Number 06/per/M.KUKM/V/2006 dated May 1, 2006 concerning Guidelines for the Assessment of Cooperatives with Achievements or Awarded Cooperatives.

The results showed that the results showed that the average value of the liquidity ratio as measured by using the Current Ratio from 2016 to 2020 based on the financial performance criteria in the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/per/M.KUKM/V/2006 at KSP Yetkti Bina Sembada is categorized as good. The Solvency Ratio at KSP Yetkti Bina Sembada is categorized as quite good. This is obtained from the average solvency ratio calculation as measured by DAR and DER. Where the average value of the Debt to Assets Ratio is 0.59 or 59% while the Debt to Equity Ratio is 1.49 or 149%. However, KSP Yetkti Bina Sembada has not been able to maximize asset and capital management in ensuring the repayment of the cooperative's obligations. The results of the calculation of Rentability as measured by NPM, ROA and ROE obtained an average NPM ratio of 0.19 or 19%, ROA of 0.05 or 5% and ROE of 0.12 or 12%. From the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia. Number 06/per/M.KUKM/V/2006) the results are categorized as good. And the Activity Ratio as measured by Receivable Turn Over has a value above 12%. Based on the financial performance criteria in the Regulation of the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 06/per/M.KUKM/V/2006 Activity Ratio at KSP Yetkti Bina Sembada is categorized as verry well.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Rentability Ratio, and Activity Ratio

Lecturer 1 : Bambang Sambodo, S.E., M.Ak

Lecturer 2 : Hasnarika, S.Si., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi pada awalnya berdiri pada abad ke-20 yang dimana sejarah koperasi dimulai dari hasil usaha kecil yang spontan dilakukan oleh rakyat kecil. Di Indonesia ide-ide perkoperasian diperkenalkan oleh R.Aria Wiraatmadja yang pada tahun 1986 mendirikan sebuah Bank untuk para Pegawai Negeri. Dan karena semangatnya itu kemudian banyak para tokoh-tokoh nasional yang turut ikut untuk melanjutkannya. Salah satunya, pada tahun 1908 pendiri Budi Utomo yaitu Dr. Sutomo beliau memiliki peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan rakyat.

Setelah bangsa Indonesia merdeka, tanggal 12 Juli 1947 gerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres koperasi pertama kalinya di Tasikmalaya. Hari itu langsung ditetapkan sebagai peringatan hari koperasi Indonesia. Kemudian tanggal 12 Juli 1953 diadakan kongres koperasi yang kedua di Bandung dengan salah satu keputusannya yaitu membentuk Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) yang terus mengalami perkembangan hingga masa sekarang.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang berorientasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan didirikan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Tujuan ini bisa dicapai apabila kinerja keuangan koperasi bisa dikatakan baik dan dapat berjalan secara efektif maupun efisien. Suatu koperasi bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan juga sumber daya dalam mengelola koperasi tersebut. Untuk itu, bisa dipertimbangkan dengan alat yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut.

Laporan keuangan yang dikeluarkan koperasi harus memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan koperasi yang nantinya akan di analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan koperasi. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu tahun ke tahun berikutnya.

Koperasi Yekti Bina Sembada merupakan koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam yang dipercaya dapat melayani semua lapisan masyarakat baik dari beberapa simpanan maupun pinjaman. Koperasi ini beralamat di

Jl.W.R.Supratman No.8-9, Komplek Biram Dewa, Simpang Lima Kota Piring, Kota Tanjungpinang.

Koperasi Yekti Bina Sembada dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 belum pernah melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya, setiap tahunnya koperasi ini hanya membuat laporan pertanggung jawaban berupa laporan Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang lengkap untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan Koperasi Yekti Bina Sembada sehingga memberikan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi secara pasti mengenai kinerja keuangan Koperasi Yekti Bina Sembada dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi / koperasi awards maka dapat dianalisa rasio keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Yekti Bina Sembada Tahun 2016 sampai 2020. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, I Gusti Ayu Normaya dan Nurul Mahmudah (2017) yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011 – 2015 ” menyatakan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011 – 2015 dengan menggunakan Rasio Likuiditas,

Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas menurut kriteria yang ada pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006, tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi / koperasi *awards*, menunjukkan hasil yang kurang baik karena disebabkan oleh jumlah piutang yang terlalu besar.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianus *et al* (2020) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai” menyatakan bahwa kinerja koperasi dinilai dari rasio likuiditas pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan hasil yang kurang baik yaitu berada diantara nilai 108% - 110% sesuai dengan klasifikasi koperasi. Untuk rasio solvabilitas pada tahun 2013 sampai 2017 dalam menjamin hutang dengan modal sendiri dengan nilai antara 50% - 51 % dikatakan baik, dengan rasio tertinggi tahun 2013 dengan nilai 54% dan rasio terendah pada tahun 2014 dengan nilai 50%. Dan rasio rentabilitas dari tahun 2013 sampai 2017 dengan nilai 6% - 8% menunjukkan hasil yang cukup baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Yekti Bina Sembada Tahun 2016 - 2020 ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020 ?
3. Bagaimana penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Rentabilitas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 -2020 ?
4. Bagaimana penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Aktivitas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020 ?

1.3 Batasan Masalah

Dari banyaknya metode yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Karena tidak semua rasio bisa digunakan dalam penilaian kinerja koperasi maka penelitian ini dibatasi pada analisis Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Rentabilitas : *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, dan Rasio Aktivitas : *Receivable Turn Over*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020.
2. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020.
3. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Rentabilitas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020.
4. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Aktivitas pada Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 – 2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara ilmiah maupun praktis terutama untuk mengetahui Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Yekti Bina Sembada Tahun 2016 - 2020.

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pengembangan atau referensi bagi penelitian selanjutnya atas topik Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi Yekti Bina Sembada Tahun 2016 - 2020.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan praktis bagi koperasi, peneliti, dan masyarakat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian adalah sebagai berikut :

a. Bagi Koperasi Yekti Bina Sembada

Sebagai salah satu rekomendasi pengukuran kinerja koperasi bagi pihak manajemen supaya penelitian ini mampu menjadi salah satu bahan pertimbangan yang dapat bermanfaat dalam pengambilan kebijakan koperasi.

b. Bagi Peneliti

Sarana untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dibangku perkuliahan khususnya pada konsentrasi akuntansi.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai kinerja koperasi di Koperasi Yekti Bina Sembada yang diharapkan informasi tersebut dapat menjadi salah satu pedoman agar koperasi dapat mencapai tujuan sesuai dengan Undang-Undang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Landasan teoritis dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal/artikel, maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam hal ini membahas tentang deskripsi gambaran umum Koperasi Yekti Bina Sembada dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengolahan data yang didapatkan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian penulis. Pada bab ini juga menyebutkan inti sari dari penelitian yang telah penulis lakukan beserta saran dan masukan kepada penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Koperasi

2.1.1.1 Pengertian Koperasi

Sejarah koperasi pada awalnya dimulai pada abad ke-20 yang dimana sejarah koperasi dimulai dari hasil usaha kecil yang spontan dan dilakukan oleh rakyat kecil. Kemampuan ekonomi yang rendah mendorong para usaha kecil untuk terlepas dari penderitaan. Di Indonesia ide-ide perkoperasian diperkenalkan oleh R.Aria Wiraatmadja yang pada tahun 1896 yang mendirikan sebuah Bank untuk para Pegawai Negeri. Dan karena semangatnya yang tinggi perkoperasian pun selanjutnya diteruskan oleh De Wolff van Westerrode.

Pada tahun 1908, Dr.Sutomo mendirikan Budi Utomo. Dr.Sutomo berperan penting dalam gerakan koperasi untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Pada tahun 1915, dibuat peraturan-peraturan *Verordening op de Cooperatieve Vereeniging* dan pada tahun 1927 *Regeling Inlandsche Cooperatieve*. Pada tahun 1927 dibentuklah Serikat Dagang Islam, dengan tujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi para pengusaha-pengusaha pribumi. Pada tahun 1929 berdiri Partai Nasional Indonesia yang memberikan dan memperjuangkan semangat untuk penyebaran koperasi di Indonesia.

Pada tahun 1942 negara Jepang menduduki Indonesia. Lalu Jepang mendirikan koperasi yang diberi nama koperasi kumiyai. Setelah bangsa Indonesia merdeka tanggal 12 Juli 1947. Gerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres

koperasi pertama kalinya di Tasikmalaya. Pada hari itu kemudian ditetapkan dan diperingati sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Kongres Koperasi pertama menghasilkan beberapa keputusan :

1. Mendirikan sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI).
2. Menetapkan gotong-royong sebagai asas koperasi.
3. Menetapkan pada tanggal 12 Juli sebagai hari Koperasi.

Pada tanggal 12 Juli 1953, mengadakan kembali kongres koperasi yang kedua di Bandung. Adapun hasil keputusannya yaitu :

1. Membentuk Dewan Koperasi Indonesia (Dekopin) sebagai pengganti SOKRI.
2. Menetapkan pendidikan koperasi sebagai salah satu mata pelajaran disekolah.
3. Mengangkat Moh.Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh sekumpulan orang yang bergabung menjadi satu kesatuan dengan memiliki tujuan yang sama, didirikan secara sukarela dan dilaksanakan berdasarkan asas kekeluargaan. Sesuai dengan landasan hukumnya, koperasi dianggap sebagai sebuah gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Landasan hukum ini telah menjadi koperasi sebagai pilar ekonomi nasional.

Koperasi berasal dari bahas latin *cooperere* yang dalam Inggris menjadi *coupration* berarti “bekerja bersama”, *co* berarti bersama dan *operation* berarti “bekerja atau “berusaha” (to operate). Koperasi adalah sebuah perusahaan dimana

orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai akibat kesamaan kebutuhan ekonomi.

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh individu perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan usaha, untuk memenuhi kebutuhan dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut (Adenk, 2013) menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

Namun demikian menurut Hatta (Sattar, 2017) koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki perekonomian secara tolong-menolong. Semangat tolong-menolong ini didorong oleh keinginan dalam memberikan jasa kepada kawan berdasarkan “satu buat semua dan semua buat satu”. Dari pernyataan diatas maka koperasi adalah badan usaha yang terdiri oleh sekumpulan orang atau badan hukum yang bekerja sama dalam menjalankan kegiatan usahanya yang berlandaskan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

2.1.1.2 Landasan dan Asas Koperasi

Dalam landasan Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, landasan koperasi Indonesia yang melandasi aktifitas

koperasi di Indonesia yaitu Landasan Idil (Pancasila), Landasan Mental (setiakawan dan kesadaran diri sendiri), serta Landasan Struktural dan Gerak (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1).

Asas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan, Adapun menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 dijelaskan jika asas atau prinsip koperasi yaitu, keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil dan sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya (andil anggota tersebut dalam koperasi), pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian.

2.1.1.3 Tujuan Koperasi

Secara umum tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namaun demikian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 pasal 3 disebutkan bahwa tujuan koperasi terdiri atas 3 hal yaitu :

- a. Untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya ;
- b. Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya ;
- c. Serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 BAB II Pasal 4 dijelaskan bahwa tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat

, dan juga sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut Hatta (Harhariza, 2015) mengatakan bahwa tujuan koperasi bukan untuk mencari laba yang sebanyak-banyaknya, melainkan untuk melayani kebutuhan bersama sebagai pelaku ekonomi yang berskala kecil. Namun demikian, ada beberapa tujuan lain dari koperasi menurut (Sari, 2019) yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya.
- b. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi.
- c. Untuk membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.
- d. Serta koperasi juga berperan dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

Tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya. Dengan memajukan kesejahteraan anggotanya ini berarti koperasi juga ikut memajukan kesejahteraan masyarakat untuk membangun tatanan perekonomian nasional. Secara keseluruhan tujuan koperasi adalah untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2.1.1.4 Karakteristik Koperasi

Berdasarkan Permen KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi, karakteristik koperasi adalah :

- a. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.

- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan melalui nilai-nilai kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggungjawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi dibentuk, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan layanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

2.1.1.5 Prinsip Koperasi

Menurut (Rudianto, 2014) Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi adalah penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi ini mengatur tentang hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antara sesama anggota koperasi, pola kepengurusan dan pengelolaan organisasi koperasi, dan juga mengenai tentang tujuan yang ingin dicapai oleh koperasi tersebut.

Menurut ICA (International Cooperative Allianze) yang dikutip oleh (Baswir, 2010) prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela
2. Pengawasan secara demokratis.

3. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota menurut perbandingan partisipasi masing-masing anggota dalam transaksi-transaksi sosial atau jasa sosial dari perkumpulan atau usaha koperasi.
4. Pembatasan bunga atas modal.

2.1.1.6 Jenis Koperasi

a. Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

1. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang memiliki tujuan untuk membantu usaha para anggotanya atau melakukan usaha secara bersama-sama. Ada beberapa jenis koperasi produksi yaitu seperti koperasi produksi untuk para petani, peternak sapi, pengrajin, dan lain sebagainya.

2. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menjual berbagai jenis barang kebutuhan pokok untuk para anggotanya. Harga dari barang-barang di koperasi lebih murah dibandingkan dari harga yang berada di pasaran.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau yang juga disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang menyediakan pinjaman uang dan juga untuk menyimpan uang. Uang pinjaman didapat dari dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh para anggota koperasi.

4. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang mempunyai berbagai jenis usaha. Jenis usahanya bisa berupa gabungan dari antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

b. Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Status Anggotanya

1. Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi jenis ini adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para pegawai negeri. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) sekarang telah berganti nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Tujuan utama koperasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

2. Koperasi Pasar (Koppas)

Koperasi pasar adalah jenis koperasi yang anggotanya terdiri dari para pedagang pasar. Bentuk koperasi pasar seperti koperasi simpan pinjam yang menyediakan pinjaman uang bagi para pedagang. Agar bisa mengurangi kerugian akibat dari para pedagang yang berutang dengan rentenir.

3. Koperasi Unit Desa

Koperasi unit desa adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan. Koperasi unit desa melakukan kegiatan usaha dibidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan pertanian dan peternakan.

4. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah adalah koperasi yang bisa dengan mudah ditemukan di berbagai sekolah mulai dari SD,SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Anggota koperasi ini terdiri dari guru, siswa, dan karyawan yang ada di sekolah.

5. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren adalah koperasi yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren, santri, staf pengajar, dan karyawan. Kegiatan yang dilakukan seperti menyediakan barang-barang kebutuhan para santri seperti kitab-kitab dan baju muslim.

c. Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Tingkatannya

1. Koperasi Primer

Koperasi primer adalah koperasi yang anggotanya terdiri atas orang-orang dengan jumlah minimal 20 orang. Syarat lainnya adalah orang-orang yang membentuk koperasi harus memenuhi persyaratan anggaran dasar koperasi primer dan memiliki tujuan yang sama.

2. Koperasi Sekunder

Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh sebuah organisasi koperasi atau beranggotakan koperasi primer. anggota koperasi sekunder adalah koperasi-koperasi yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

d. Jenis-jenis Koperasi Berdasarkan Fungsinya

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menjual berbagai jenis barang kebutuhan untuk para anggotanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa koperasi ini menyediakan kebutuhan barang untuk para anggotanya sesuai dengan jenis anggota dalam koperasi tersebut.

2. Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Contoh pelayanan jasanya seperti jasa simpan pinjam, jasa asuransi, jasa angkutan, dan lain sebagainya. Yang dimana pemilik dari sebuah aset usaha koperasi dan pengguna layanan jasa adalah anggota koperasi tersebut.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang melakukan kegiatan seperti penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, dan membantu memproduksi jenis barang tertentu. Koperasi ini juga membantu menjual dan memasarkan hasil produksi para anggota koperasi.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 jenis-jenis koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang kegiatannya menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Di koperasi ini, para anggota memiliki identitas sebagai pemilik (owner) dan sebagai pelanggan (customer). Koperasi ini juga berperan mempertinggi daya beli sehingga pendapatan riil anggota meningkat.

2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggota-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik (owner) dan pengguna pelayanan (user). Sebagai produsen, anggota koperasi juga mengolah bahan

baku/input menjadi barang jadi/output, sehingga menghasilkan barang yang bisa untuk diperjualbelikan supaya memperoleh sejumlah keuntungan dengan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam disebut juga dengan koperasi kredit. koperasi ini bergerak dalam bidang menyelenggarakan layanan tabungan dan juga kredit bagi para anggotanya. Layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota untuk memenuhi kebutuhan dalam pelayanan keuangan bagi anggotanya agar menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam kedudukannya, koperasi ini memiliki identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan juga nasabah (customers). Sebagai nasabah, anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung terdiri dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deposito yang merupakan sumber modal bagi koperasi. Dari perhimpunan dana yang berasal dari anggota itu menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk simpan pinjam atau kredit kepada anggota dan calon anggota yang membutuhkan.

4. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran juga disebut dengan koperasi penjualan. Identitas anggota sebagai pemilik (owner) dan penjual (seller) atau pemasar. Koperasi pemasaran mempunyai fungsi menampung produk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh anggota untuk selanjutnya dipasarkan kepada konsumen. Fungsi pemasaran ini mendukung tingkat kepastian usaha bagi anggota untuk tetap dapat melakukan produksi.

5. Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah koperasi dimana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa atau produsen jasa. Dalam kedudukan sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Sedangkan dalam status anggota sebagai produsen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa.

2.1.1.7 Sumber Modal Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 jenis-jenis sumber modal koperasi yaitu sebagai berikut :

1. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.
2. Modal sendiri, dapat berasal dari ;
 - a. Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
 - b. Simpanan Wajib, adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.
 - c. Dana Cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari selisih Sisa Hasil Usaha untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.
 - d. Hibah, adalah sejumlah uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

3. Modal Pinjaman, dapat berasal dari :
 - a. Anggota.
 - b. Koperasi lainnya atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian antarkoperasi.
 - c. Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku .
 - e. Sumber lain yang sah.

2.1.1.8 Perangkat Organisasi Koperasi

Ketentuan perangkat organisasi koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 21 tentang Perkoperasian, koperasi mempunyai perangkat organisasi koperasi yang terdiri sebagai berikut :

1. Rapat Anggota, merupakan pemegang kekuasaan yang tertinggi dalam koperasi dan rapat anggota dihadiri oleh anggota yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran dasar. Berpedoman pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 23 tentang Perkoperasian, rapat anggota menetapkan :
 - a. Anggaran dasar.
 - b. Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
 - c. Pemilihan pengangkatan, pemberhentian, pengurus, dan pengawas.
 - d. Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.

- e. Pengesahan tanggung jawab pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
 - f. Pembagian sisa hasil usaha, penggabungan, serta pembubaran koperasi
2. Pengurus, merupakan anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan diri dari rapat anggota untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Pengurus dipilih dari anggota koperasi dalam rapat anggotadan pengurus merupakan pemegang kuasa dalam rapat anggota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 30 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa pengurus bertugas sebagai berikut :
- a. Mengelola koperasi dan usahanya.
 - b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - c. Menyelenggarakan rapat anggota.
 - d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas.
 - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.
3. Pengawas, merupakan badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 38 tentang Perkoperasian mengatakan bahwa pengawas dipilih oleh anggota melalui rapat anggota. Tugas dari pengawas yaitu sebagai berikut :
- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.

- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

2.1.1.9 Fungsi Koperasi

Menurut (Muljono, 2013) fungsi dari koperasi yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan bagi anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberikan keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 fungsi koperasi yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi para anggotanya.
2. Berperan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan anggota dan juga masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang lebih baik melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.2 Koperasi Simpan Pinjam

2.1.2.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan

pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang rendah. Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang berdiri sendiri dimana anggota-anggotanya adalah orang-orang atau badan-badan yang ada dalam koperasi tersebut. Bagi orang yang tidak terdaftar sebagai anggota tidak bisa untuk menyimpan atau meminjam uang dari koperasi simpan pinjam.

Anggota koperasi mempunyai kelebihan daripada masyarakat yang lain yang meminjam uang di koperasi. Anggota dalam koperasi berhak untuk mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari perputaran uang yang dikelola koperasi dan juga mendapat sisa hasil usaha sebesar yang telah disepakati di awal perjanjian sebagai anggota koperasi tersebut. Selain memperoleh keuntungan, anggota koperasi juga ikut berperan dalam rapat anggota dan memberikan usulan atas pengambilan keputusan yang akan diambil oleh koperasi.

2.1.2.2 Modal Koperasi Simpan Pinjam

Modal koperasi berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman adalah modal yang dihimpun dari anggota, koperasi lainnya, dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, dan sumber lain yang sah. Sedangkan yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang berasal dari anggota. Modal sendiri seperti simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan bebas atau sukarela dana cadangan, dan hibah.

Jenis-jenis simpanan yang pada umumnya ada di koperasi simpan pinjam yaitu sebagai berikut :

1. Simpanan pokok, merupakan simpanan yang wajib diberikan anggota koperasi saat pertama kali bergabung menjadi anggota.

2. Simpanan wajib, merupakan simpanan yang wajib diberikan anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dengan jumlah yang ditentukan.
3. Simpanan bebas atau sukarela, merupakan simpanan sukarela yang diberikan oleh anggota koperasi dan bisa diambil kapan saja.

Dari modal yang telah dikumpulkan tersebut kemudian di salurkan atau dipinjamkan kembali kepada para anggota, dengan dana pinjaman tersebut para anggota bisa mengembangkan usahanya.

2.1.2.3 Fungsi Koperasi Simpan Pinjam

Peranan dan fungsi dari koperasi simpan pinjam terhadap anggotanya yaitu sebagai berikut :

- a. Peran dan fungsi simpanan
 1. Uang simpanan dan tabungan akan lebih aman, terjamin, dan produktif.
 2. Pengumpulan uang simpanan dan tabungan akan meningkat jumlahnya dan menjadi investasi pada masa hari tua.
 3. Simpanan dan tabungan itu akan diterima kembali secara keseluruhan apabila pada suatu saat berhenti sebagai anggota koperasi simpan pinjam.
- b. Peran dan fungsi pinjaman
 1. Melalui penyaluran dana kredit maka bisa meningkatkan pendapatan para anggota sekaligus mengentaskan kemiskinan.
 2. Pelayanan pemberian kredit cepat dan mudah tanpa agunan atau jaminan kredit
 3. Pemberian kredit dengan bunga yang rendah.

4. Pada akhir tahun buku jasa bunga kredit dibagikan kepada para anggota setelah dikurangi biaya operasional, dana cadangan dan dana pengembangan kredit, sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi yang berisi tentang keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan lainnya.

Menurut Munawir (Fahmi, 2014) laporan keuangan adalah suatu alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu dengan adanya laporan keuangan maka dapat membantu para pengguna (user) di dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang

berguna dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi adalah suatu laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi yang bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dari kegiatan usaha yang dijalankan dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Kasmir, dalam buku yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” (2012:11) adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

Tujuan laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan mengenai tentang kondisi suatu organisasi dari sudut angka-

angka dalam satuan moneter. Menurut (Sudarwanto, 2013) tujuan dari laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi.
2. Memberikan informasi tentang perubahan sumber-sumber ekonomi koperasi.
3. Membantu pengguna informasi untuk melakukan estimasi sisa hasil usaha (SHU).

2.1.3.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi

Menurut (Adek Sudarwanto, 2013) unsur-unsur laporan keuangan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang menyajikan informasi tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada periode waktu tertentu. Unsur neraca dikelompokkan menjadi beberapa sub kelompok dan sub klasifikasi yang digunakan untuk menunjukkan informasi mengenai likuiditas dan kemampuan koperasi dalam melunasi hutang-hutangnya.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban-beban usaha serta beban perkoperasian selama periode waktu tertentu. perhitungan sisa hasil usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi ditentukan dari manfaat untuk anggotanya. Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan kas yang terdiri dari saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah suatu laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang didapat oleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. laporan tersebut terdiri atas 4 unsur yaitu :

- a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- c. Manfaat ekonomi simpan pinjam koperasi.
- d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Laporan promosi ekonomi anggota disesuaikan berdasarkan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya. Sisa usaha tahun berjalan harus dibagi berdasarkan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. bagian sisa hasil usaha untuk anggota adalah manfaat ekonomi yang bisa didapat anggota pada akhir tahun buku.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan koperasi menyajikan tentang pengungkapan (*disclosures*) yang terdiri atas :

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai :
 - 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

- 2) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya.
 - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b. Pengungkapan informasi lain mengenai :
- 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan rumah tangga maupun yang telah dicapai oleh koperasi.
 - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - 3) Kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

2.1.3.4 Karakteristik Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi mempunyai karakteristik dalam laporan keuangannya terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Karakteristik yang bersifat spesifik dan laporan keuangan koperasi yang diambil berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04 /Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman akuntansi koperasi adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode akuntansi.
2. Laporan keuangan koperasi adalah bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal.

3. Laporan keuangan koperasi harus memiliki kegunaan untuk para anggotanya, supaya pihak anggota bisa menilai manfaat ekonomi yang diberikan koperasi.

2.1.3.5 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Fraser dan Ormiston (Fahmi, 2014) menjelaskan bahwa suatu laporan tahunan koperasi terdiri dari 4 laporan keuangan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Neraca, adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba Rugi, adalah laporan keuangan yang menyajikan hasil dari pendapatan, beban, laba atau rugi perusahaan, dan laba atau rugi per saham untuk periode tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, adalah laporan keuangan yang berisi tentang rekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam sekuritas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan Arus Kas, adalah laporan keuangan yang berisi tentang informasi arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode.

2.1.4 Kinerja Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Indonesia kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Dari pengertian diatas maka

dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi atau badan usaha, sesuai dengan tanggung jawab dalam organisasi yang bertujuan guna meningkatkan kualitas organisasi atau badan usaha tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 kinerja keuangan adalah suatu bentuk penilaian dengan manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting diberbagai jenis usaha khususnya perkoperasian.

Pada umumnya penilaian kinerja koperasi mempunyai standar tersendiri yang ditetapkan oleh Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Tujuan penetapan standart penilaian koperasi untuk meningkatkan peringkat kualitas koperasi, mengetahui kinerja keuangan koperasi dalam suatu periode tertentu dan juga mendorong koperasi agar menetapkan prinsip-prinsip koperasi yang baik dan sehat.

2.1.4.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2012) menyatakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila koperasi tersebut mengalami likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang disebut juga dengan profitabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan koperasi untuk membayar hutang – hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang – hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset koperasi yang dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan koperasi yang tidak sehat.

2.1.4.3 Metode Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2014) menyatakan bahwa metode penilaian keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis *common size statement*, analisis penggunaan modal, analisis penggunaan kas, analisis rasio keuangan, *gross profit analysis*, dan analisis *break event point*.

2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Munawir, 2014) Analisis rasio menggambarkan tentang adanya keterkaitan atau perimbangan diantara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, maka dari itu dengan menggunakan suatu alat analisa yang berupa rasio akan dapat membantu menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa supaya bisa mengetahui baik atau buruknya posisi dari keuangan suatu perusahaan /koperasi tersebut.

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain yang ada dalam laporan keuangan. Angka-angka yang dibandingkan di peroleh dari laporan keuangan dari periode tertentu maupun dari beberapa periode.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan yang dilakukan secara matematis untuk membandingkan suatu komponen yang satu dengan beberapa komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan tentang perubahan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan.

2.1.5.2 Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013) rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik

kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan untuk. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaannya dana kas yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat

dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang- utang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (Leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jenis – jenis rasio Solvabilitas yaitu :

- a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri yang sejenis.

- b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk jaminan utang, bagi bank semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis – jenis rasio profitabilitas yaitu :
 - a. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap penjualan.
 - b. *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.
 - c. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan terhadap modal atau ekuitas.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat

dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, dan penagihan piutang). Jenis – jenis rasio aktivitas yaitu :

a. *Inventory Turn Over* (Rasio Perputaran Persediaan) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak modal yang ditanam dalam persediaan selama satu periode.

b. *Receivable Turn Over* (Rasio Perputaran Piutang) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali modal yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

c. *Total Asset Turn Over* (Rasio Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

d. *Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali modal yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode.

2.1.5.3 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

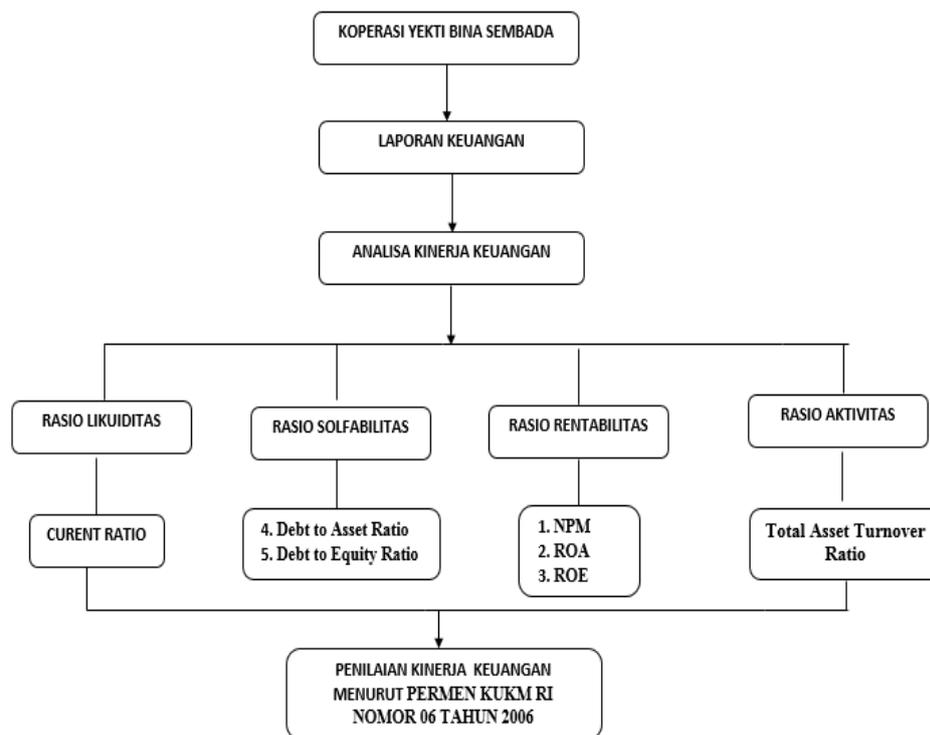
- c. Bagi para kreditor bisa digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok jaminan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Koperasi Yekti Bina Sembada adalah koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan suatu koperasi maka penting untuk melakukan penilaian laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kinerja keuangan, analisis keuangan juga dapat membantu dalam membuat perencanaan dan menentukan kebijakan yang tepat.

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Aktivitas. Dengan menggunakan keempat rasio ini, maka akan diketahui baik buruknya kinerja keuangan koperasi. Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan diatas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022)

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian yang akan diteliti :

1. Arna (2017) meneliti tentang Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi. penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dan pertimbangan bagi lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan. Jenis data merupakan data sekunder, yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Negeri

(KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi meliputi laporan keuangan, laporan Neraca, dan laporan Rugi/Laba dari tahun 2011 sampai 2015. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Awards* untuk rasio Rentabilitas yang diukur dengan rasio ROA, ROE dan NPM dapat dinyatakan cukup rentable dalam menghasilkan laba (SHU) dan kinerja keuangan dikategorikan berkinerja baik. Analisa hasil rasio Likuiditas dikatakan manajemen tidak dapat mengoptimal menggunakan dana yang ada sehingga banyak dana yang menganggur. Nilai CR diatas standar yang ditetapkan dalam hal ini dapat dinyatakan kinerja keuangan berdasarkan CR dikategorikan buruk. Analisis dilihat dari rasio solvabilitas yang ditinjau dari DAR dan DER dapat dinyatakan bahwa total asset dan modal sendiri yang dimiliki koperasi solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya dalam jangka panjang. Berdasarkan rasio Solvabilitas kinerja keuangan selama lima tahun dikategorikan sangat baik.

2. Tolong *et al* (2020) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinja Pada Koperasi Suka Damai. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Suka Dami tahun 2013 - 2017 dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Awards* yang terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Penelitian ini dilakukan di Koperasi simpan Pinjam Suka Damai Kecamatan Macang Pacar kabupaten Manggarai Barat Pada bulan Juli Sampai bulan Agustus 2018. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan dari koperasi Suka Damai dari tahun 2013 - 2017. Sampel adalah Sebagian dari laporan keuangan dari koperasi Suka Damai. Metode analisis data pada laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur, mengetahui, menggambarkan, menentukan serta membandingkan proporsi pada pos-pos dalam laporan neraca, laba rugi dan arus kas. hasil penelitian ini yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

3. I Gusti Ayu Normaya Sari & Nurul Mahmudah (2017) meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai republik indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pematang Periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kabupaten Pematang dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (PERMEN KUKM RI) Nomor : 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi *Awards*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan

koperasi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang dikaji dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berikut ini perhitungan Rasio likuiditas (*Current Ratio* = tahun 2011 sebesar 1.179%, tahun 2012 sebesar 1.210%, tahun 2013 sebesar 1.258%, tahun 2014 sebesar 1.085%, dan tahun 2015 sebesar 870%), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* = tahun 2011 sebesar 8,47%, tahun 2012 sebesar 8,26%, tahun 2013 sebesar 7,94%, tahun 2014 sebesar 9,20% dan tahun 2015 sebesar 11,48%), dan rasio profitabilitas (*Return On Asset* = tahun 2011 sebesar 2,36%, tahun 2012 sebesar 1,97%, tahun 2013 sebesar 1,77%, tahun 2014 sebesar 1,69%, dan tahun 2015 sebesar 1,96%). Dari hasil perhitungan rasio dapat disimpulkan bahwa rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio Profitabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pematang Jaya secara umum menunjukkan kriteria sangat tidak baik karena aktiva lancar yang ada kurang di kelola dengan baik.

4. Nufus et al (2020), meneliti tentang *Analysis Of Financial Performance : Case Study Of PT.X Employee Coorverative*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan, pertumbuhan, dan prospek usaha karyawan koperasi PT.X. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yaitu metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek permodalan koperasi karyawan PT.X tahun 2014 – 2018 secara keseluruhan nilainya sebesar 76,8. Nilai tersebut berada pada kategori $66,00 < X < 80,00$ yang

dikatakan pada posisi cukup baik. Ditinjau dari aspek kualitas aset produktif manajemen koperasi karyawan PT.X dapat mempertahankan dan meratakan meningkatkan kegiatan simpan pinjam anggotanya yang tinggi, menjaga tingkat kredit bermasalah yang rendah, membangun dana alokasi cadangan resiko untuk menutupi resiko kredit macet atau tidak tertagih dan mengurangi resiko pinjaman dengan memperhitungkan agunan. Dan dalam hal efisiensi manajemen koperasi karyawan PT.X diharapkan dapat mengurangi biaya operasional anggota, menekan biaya operasional sehingga SHU bruto yang didapatkan bisa dimaksimalkan.

5. Thoharuddin Munawar *et al* (2020), meneliti tentang The Harapan Jaya Cooperative Development Reviewed From The Cooperative Financial Capital and Business. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2018 modal dan aset dari Koperasi Harapan Jaya mengalami peningkatan. Dan ditinjau dari Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan pada kriteria yang sangat baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan cenderung bersifat induktif, yaitu dengan cara berfokus pada pengumpulan, penyajian, dan analisis data untuk memperjelas obyek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif adalah masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan, dan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data primer

Menurut (Sugiyono, 2017) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi serta wawancara yang dilakukan dengan pengurus koperasi.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder adalah data pelengkap untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu daari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, laporan - laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Yekti Bina Sembada yang berupa laporan Neraca dan laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha pada tahun 2016 - 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan angka dan gambar yang berisi laporan serta keterangan yang bisa digunakan dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan perhitungan hasil usaha Koperasi Yekti Bina Sembada tahun 2016 - 2020.

2. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2015) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang

berhubungan tentang sejarah koperasi, struktur organisasi koperasi, dan visi, misi, serta tujuan koperasi.

3. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2012) Observasi adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan juga bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan tentang gambaran umum koperasi dan laporan keuangan koperasi.

4. Studi Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2016) Studi kepustakaan adalah kajian teoritis atau referensi lain yang berhubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu juga studi kepustakaan sangat penting digunakan dalam penelitian karena penelitian ini tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data yang didapat berasal dari data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2013) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lain, supaya bisa mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 Mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi *Award* adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio (Rasio Lancar) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar hutangnya yang harus dipenuhi dengan aset lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Standar
Baik sekali	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau > 250% - 275%
Cukup baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%
Tidak baik	< 125% atau 325 %

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian *Debt to Asset Ratio*

Kriteria	Standar
Baik sekali	< 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup baik	> 50% - 60%
Kurang baik	> 60% - 80%
Tidak baik	> 80%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Rumusnya adalah sebagai berikut

:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian *Debt to Equity Ratio*

Kriteria	Standar
Baik sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup baik	> 100% - 150%
Kurang baik	> 150% - 200%
Tidak baik	> 200%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan penjualan atau pendapatan yang dimiliki. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Net Profit Margin*

Kriteria	Standar
Baik sekali	$\geq 15\%$
Baik	10% - < 15%
Cukup baik	5% - < 10%
Kurang baik	1% - < 5%
Tidak baik	< 1%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

b. Pengembalian Asset (*Return On Asset / ROA*)

Pengembalian asset (*Return On Asset /ROA*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu koperasi dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian *Return On Asset*

Kriteria	Standar
Baik sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - < 10%
Cukup baik	3% - < 7%
Kurang baik	1% - < 3%
Tidak baik	< 1%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

c. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity* / ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian *Return On Equity*

Kriteria	Standar
Baik sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - < 21%
Cukup baik	9% - < 15%
Kurang baik	3% - < 9%
Tidak baik	< 3%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

4. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Berikut ini rumus rasio Perputaran piutang (Receivable Turn Over) :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100 \%$$

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian *Receivable Turn Over*

Kriteria	Standar
Baik sekali	$\geq 12\%$
Baik	10% - < 12%
Cukup baik	8% - < 10%
Kurang baik	6% - < 10%
Tidak baik	< 6%

(Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006)

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. (2013). *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Graha Ilmu
- Arifin, Bambang Syamsul. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arna Suryani. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta Padaa Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Vol.17 No.3 Tahun 2017.
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Muljono, Djoko. (2013). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta : Andi
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Nufus, Khayatun dkk. (2020). *Analysis Of Financial Performance : Case Study Of Pt X Employee Cooperative*. Articulos Revista Internacional De Filosofia Teoria Social. CESA – FCES- Universidad Del Zulia, Marhcaibo-Venezuela 29 October 2020, E-ISSN : 2477-9555.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 *tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.04/Per/M.KUKM/VII/2012 *tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.
- Primadiptha, Ayu., Zulkifli Alamsyah., & Saidin Nainggolan. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis, Vol.20 No.1, 2017 ISSN 1412- 8241.
- Sari, I Gusti Normaya Ayu.,& Nurul Mahmudah. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Handayani Kabupaten Pemalang Periode 2011-2015*. Jurnal Monex Vol.6 No.2 Juni 2017, ISSN 2549-5046.

- Sari, F. (2017). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis Di Bogor*. Skripsi pada Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Sugiyono .(2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Thohaudin, Munawar., Fatkhan Amirul Huda., & Tedi Suryadi. (2020). *The Harapan Jaya Cooperative Development Reviewed From The Cooperative Financial Capital and Business*. Journal Of Economic Education Vol.9 No.1 Juni 2020, Hal 71-80 E- ISSN 2502-4485.
- Tolong, Adrianus., Husain As., & Sri Rahayu. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai*. Jambura Economic Education Journal Vol. 2 No.1 Januari 2020, P-ISSN : 2655-5689 E-ISSN : 2656-4378.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 *tentang Perkoperasian* pasal 1 ayat 1.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 *tentang Asas atau Prinsip Koperasi* pasal 5.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 *tentang Tujuan Koperasi* pasal 3.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 *tentang Jenis-jenis Sumber Modal Koperasi* pasal 41.
- Undang-Undang No.17 Tahun 2012 *tentang Perkoperasian*.

CURRICULUM VITAE



A. PERSONAL INFORMATION

Full Name : Rini Aulia Putri
Gender : Female
Place and Date Of Birth : Jambi, 28 Agustus 1999
Citizen : Indonesia
Present Address : JL.Masjid Sultan Lingga (Kp.Tembaga)
Religion : Islam
Email : rini.a.putri99@gmail.com

B. EDUCATION BACKGROUND

TYPE OF SCHOOL	NAME OF SCHOOL	NO.OF YEAR COMPLETED
Primary Scholl	SD Negeri 001 Lingga	2011 year
Junior High School	SMP Negeri 001 Lingga	2014 year
Senior High School	SMA Negeri 001 Lingga	2017 year
University	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2022 year